

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Seni terbang gede merupakan salah satu jenis kesenian tradisional Banten yang tumbuh dan berkembang pada waktu para penyebar agama Islam menyebarkan ajarannya di Banten. Pada waktu itu, agama Islam dipandang sebagai agama baru di kalangan masyarakat. Oleh karena itu untuk pendekatan maka diciptakanlah alat musik terbang gede. Kesenian ini dinamakan sesuai dengan waditra yang digunakan yaitu terbang. Istilah terbang memiliki arti yang variatif diantaranya adalah terbang merupakan waditra terbuat dari kayu yang melingkar berbentuk silinder berdiameter 40-60 cm dengan tinggi 10-15 cm. Bagian mukanya ditutup dengan kulit. Istilah terbang pun diartikan *ngapung* (dalam istilah bahasa sunda), hal tersebut dikarenakan ada anggapan sederhana bahwa karena Allah SWT. berada di langit ke tujuh maka agar sampai ke sana harus terbang (*ngapung*). Realisasinya disimbolkan dengan menggunakan alat musik yang dinamakan *genjring besar* (terbang). Maksud simbol tersebut berarti menghubungkan batiniyah antara manusia dengan Allah SWT yang menguasai dan menciptakan alam beserta isinya.

Dalam Disbudpar (2009, hlm. 62-63) Kesenian Rakyat ini dibawa oleh seorang Wali yang bernama Syarif Hidayatullah dengan gelar Sunan Gunung Jati, hidupnya menyebarkan Agama Islam di Jawa Barat dan Banten dengan dibantu oleh murid-muridnya. Pada tahun 1450-1500, sekitar abad ke XV masyarakat Jawa Barat dan Banten masih berAgama Hindu. Sunan Gunung Jati mengutus lima orang dari Cirebon, yaitu: Sacapati, Madapati, Jayapati, Margapati, dan Wargakusumah untuk menyebarkan Agama Islam, salah satunya dengan cara pementasan kesenian meniru kesenian yang berkembang di Tanah Makkah. Kelima utusan kemudian membuat alat musik *genjring* yang berasal dari potongan kayu mirip yang ada di Tanah Makkah. Alat musik tersebut dinamakan terbang, kemudian dibuatlah lima buah terbang sebagai symbol dari rukun Islam yakni Syahadat, Salat, Zakat, Puasa, Ibadah haji. Sejalan dengan perkembangannya, seni

terbang gede dirasakan ada kekurangan sempurnaan dalam kelengkapan waditra yang dimainkannya maka dibuatlah satu buah kendang besar sebagai pelengkap. Selanjutnya cucu Sunan Gunung Jati yang bernama Maulana Yusuf pada tahun 1570-1580, dan oleh puteranya yang bernama Abdulfathah (Sultan Ageng Tirtayasa), terbang ini dijadikan juga sebagai alat penyebaran Agama Islam. Dan kesenian ini dapat diterima dan tumbuh berkembang di tengah-tengah masyarakat karena pada saat itu para pemain tidak mengharapkan imbalan apa-apa selain berkah dan pahala dari Allah SWT.

Kesenian terbang gede berkembang secara pesat di lingkungan pesantren dan masjid-masjid. Pada awalnya kesenian terbang gede berfungsi sebagai sarana penyebaran Agama Islam, namun kemudian berkembang sebagai upacara ritual seperti ngarak penganten, ruwatan rumah, syukuran bayi, hajat bumi dan juga hiburan. Kesenian tradisional terbang gede ini juga bisa disaksikan saat peringatan hari-hari besar Islam seperti Idul Fitri, Idul Adha, Muharam, Ekahan, Muludan, dan Rajaban.

Sampai sekarang kesenian terbang gede ini jadi kesenian utama yang dinikmati masyarakat Banten pada saat peringatan hari-hari besar Islam seperti Idul Fitri, Idul Adha, Muharam, Ekahan, Muludan, dan Rajaban. Dalam pertunjukan terbang ini terdapat lagu-lagu yang mengiringi seperti syair shalawat nabi pada saat *ekahan* yaitu pada fase menggunting rambut dan acara khitanan. Syair *bilala* pada saat perkawinan yaitu ketika pengantin laki-laki memberikan kue kepada pengantin perempuan. Syair *fakam* dilantunkan pada saat Maulid Nabi Muhammad SAW. Syair *туру lare* dibawakan pada upacara pengiring pengantin, dan syair *nabi salawe* dilantunkan pada waktu *ngaruwat* rumah yang baru dibangun.

Sistem yang dilakukan dalam penyebaran kesenian terbang gede di daerah Banten khususnya di Kota Serang, dilakukan secara turun-temurun dari orang tua pemilik Sanggar atau group terbang gede di daerah tersebut. Kesenian terbang gede menyebar di masyarakat melalui pelatihan yang bersifat spontanitas ketika group terbang gede tersebut sedang mengadakan pertunjukan di kampungnya. Penyebaran kesenian ini juga terjadi di sekolah-sekolah melalui pelatihan

ekstrakurikuler yang di lakukan oleh salah seorang pemain terbang gede yang di undang oleh guru sekolah.

Meski demikian, terbang gede juga disajikan dalam berbagai acara festival seperti Duta Seni Pelajar SeJawa-Bali, mewakili provinsi Banten dalam rangka Festival Seni Tradisional oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten ditingkat Nasional. Selain itu juga terbang gede digunakan untuk menyambut para tamu undangan sekaligus menghibur para tamu undangan di kantor pemerintahan provinsi Banten. Menurut Brandon (2003, hlm. 296-297) Ikatan-ikatan keagamaan bisa menentukan kapan, di mana, dan di bawah kondisi apa sebuah rombongan bisa mengadakan pertunjukan.

Pemain Kesenian terbang gede ini terdiri atas tiga kelompok yaitu saechu, pangrawit, dan vokalis. Saechu adalah pimpinan rombongan yang mengatur jalannya acara. Pangrawit terdiri atas enam orang laki-laki dan lima orang sebagai penabuh terbang serta satu orang penabuh gendang. Penabuh terbang gede, alat ini berfungsi sebagai *goong*; penabuh sela, alat ini berfungsi sebagai *gendang*; penabuh penganak berfungsi sebagai *tingtit*; penabuh kempul berfungsi sebagai *kempul*; penabuh koneng, alat ini berfungsi sebagai *kecrek*. Adapun vokalis terdiri atas laki-laki yang berjumlah 7 sampai 15 orang, dan rata-rata berusia lanjut. Syarat menjadi vokalis harus memiliki dasar kejiwaan yang kuat dan akhlak mulia.

Jumlah waditra atau alat musik kesenian terbang gede ada lima buah ditambah gendang yang terdiri atas satu buah gendang dan dua buah kulanter. Rinciannya adalah sebagai berikut: terbang koneng yaitu terbang yang memiliki suara kecil dengan ukuran diameter 56 cm dan tinggi 11 cm. Terbang kempul yaitu terbang yang memiliki suara lebih rendah dari terbang koneng dengan ukuran 57 cm dan tingginya 42 cm atau 23 cm. Terbang penganak yaitu terbang yang memiliki suara lebih rendah dari terbang kempul dengan ukuran diameter 50 cm dan tinggi 12 cm. Terbang sela yaitu terbang yang memiliki suara lebih besar dari suara terbang koneng dengan ukuran diameter 52 cm dan tinggi 14 cm. Terbang gede dengan ukuran diameter 48 cm dan tinggi 12 cm.

**Annisa Eprilyka, 2018**

PEWARISAN SENI TERBANG GEDE DI SANGGAR AL-BAROKAH DESA PANGGUNG JATI KOTA SERANG BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pakaian yang digunakan para pemain kesenian terbang gede tergantung pada acaranya, misalnya dalam acara ritual menggunakan pakaian pedesaan sehari-hari, adapun jika menghadapi perayaan Hari Kemerdekaan RI mereka menggunakan pakaian yang terdiri atas kampret warna putih (memberi kesan bersih dan suci), celana panjang warna gelap atau celana pangsi, ikat kepala dari kain lenan, dan kain poleng setengah betis (dodot).

Pola permainan kesenian terbang gede dibagi menjadi dua jenis, yaitu pola permainan pada upacara ritual dan untuk hiburan. Pada acara hiburan disediakan sesajian yang tidak selengkap pada acara ritual. Setelah sesajian tersedia maka pertunjukkan pun dimulai. Para pemain yang berjumlah 15 sampai 20 orang keluar dengan formasi dua baris sejajar. Barisan depan terdiri atas para penabuh, pedzikir, dan penari. Para penabuh berada di tengah barisan, sementara para pedzikir dan penari berada di sebelah kiri dan kanannya. Adapun barisan belakang terdiri atas para vokalis. Serempak tetabuhan dibunyikan secara bersama-sama sebagai tanda *bubuka* pembukaan. Setelah pembukaan dilanjutkan dengan instrument diikuti pelantunan syair baik yang berbahasa Arab maupun bahasa Daerah Jawa. Para pemain pun ikut bernyanyi dan berdzikir secara bersama-sama. Pelaksanaan pertunjukkan dapat dilakukan di alam terbuka, halaman, rumah, dan di serambi Masjid. Kesenian Terbang Gede berkembang dan menyebar secara merata di Banten, terutama di Serang dan Pandeglang.

Pertunjukan seni terbang gede dalam perkembangannya tidak terlepas dari pengaruh kemajuan teknologi dan komunikasi yang terus berkembang sesuai dengan kemajuan zaman. Hal tersebut berpengaruh pada penyajian musik khususnya penambahan instrumen, kesenian terbang gede sebagai warisan budaya yang terus berkembang serta mempengaruhi minat generasi muda untuk menciptakan kreasi baru terhadap kesenian tersebut pada masyarakat setempat. Melihat kondisi tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Soekanto (1985, hlm. 572) tentang perkembangan kesenian tradisional, yaitu:

Terjadinya pergeseran-pergeseran terhadap kesenian tradisional itu adalah adanya perkembangan pengetahuan dan teknologi secara konflik antara generasi muda sendiri, generasi muda menghendaki pergeseran secara modern sesuai dengan kehidupan zamannya.

Salah satu dampak yang terjadi akibat perkembangan teknologi dan komunikasi yang terus berkembang bagi kesenian terbang gede yaitu terjadinya suatu bentuk kreasi pada penyajian kesenian tersebut, dimulai dengan penambahan alat musik yang lebih modern yang dibuat menyerupai terbang seperti *bass drum*, juga penambahan instrumen *gendang*, *cymbal*, *tamborin*, *darbuka*, dan *kecrek*. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk menambah warna suara pada instrumen terbang gede, menambah pola ritmis pada penyajian musiknya dan yang terpenting hal ini dilakukan untuk menarik minat dan perhatian masyarakat yang menikmati khususnya bagi anak muda sebagai generasi penerus kesenian ini. Akibatnya, saat ini kesenian terbang gede mengalami perkembangan dalam menampilkan pertunjukannya, pengkolaborasian instrumen sebagai salah satu upaya dalam mengkreasikan kesenian terbang gede hal inilah yang terjadi pada Sanggar terbang gede Al-Barokah desa Panggung Jati.

Pada Sanggar Al-Barokah terdapat proses pewarisan terbang gede yang berdasarkan pada ikatan keluarga dan juga melalui proses penyeleksian dari potensi dan kemampuan berdasarkan minat dan bakat generasi muda yang ada dalam lingkungan setempat. Proses pewarisan budaya yang merupakan proses, perbuatan atau cara mewarisi budaya. Tujuan pewarisan budaya adalah membentuk sikap dan perilaku warga masyarakat sesuai dengan budaya masyarakatnya. Budaya diwariskan dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya. Untuk selanjutnya diteruskan ke generasi yang akan datang. Dalam proses pewarisan dari suatu generasi ke generasi berikutnya terjadi proses penyesuaian dan penyempurnaan budaya yang diwariskan sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan masyarakat. Selalu ada dinamika budaya, meskipun diwariskan, budaya selalu bergerak maju, sehingga budaya yang diwariskan tidak mungkin lagi sama persis dengan budaya aslinya.

Pewarisan disini diartikan dengan suatu kegiatan atau pembelajaran secara turun temurun dari generasi kegenerasi dalam ruang lingkup keluarga atau masyarakat setempat, meskipun dalam proses pewarisannya mengalami suatu perkembangan atau pengurangan dari nilai-nilai sebelumnya. Regenerasi seni terbang gede di Sanggar Al-Barokah desa Panggung Jati antara lain kepada anak-anak masyarakat sekitar dan para remaja dan pemuda yang memiliki keantusiasan

**Annisa Eprilyka, 2018**

**PEWARISAN SENI TERBANG GEDE DI SANGGAR AL-BAROKAH DESA PANGGUNG JATI KOTA SERANG BANTEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap kesenian masyarakat ini. Selain itu juga beberapa pemain terbang gede yang sudah dewasa, seringkali diundang oleh beberapa sekolah untuk mengajar terbang gede di sekolah sebagai ekstrakurikuler.

Dari pengamatan peneliti, masyarakat terlihat antusias dengan keberadaan kesenian ini terlihat saat pertunjukan berlangsung para remaja dan pemuda sekitar tertarik dan langsung ikut berlatih di atas panggung. Sehingga dengan kondisi ini dapat mendukung para generasi untuk meneruskan budayanya dalam rangka pelestarian dan pengembangan khususnya kesenian terbang gede. Maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul *Pewarisan Seni Terbang Gede di Sanggar Al-Barokah Desa Panggung Jati Kota Serang Banten*, dengan maksud atau harapan temuan dari peneliti yang bersifat kualitatif ini, memberikan kontribusi terhadap repertoar, masalah kesenian Banten dan khususnya untuk referensi pendidikan seni di Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam latar belakang penelitian tersebut di atas, terdapat sebuah permasalahan yang harus dijawab dalam penelitian ini, yaitu *Bagaimana Pewarisan Seni Terbang Gede di Sanggar Al-Barokah Desa Panggung Jati Kota Serang Banten?*. Untuk menggali dan mendapat gambaran tentang persoalan pewarisan kesenian terbang gede di Sanggar Al-Barokah tersebut, dapat dilihat dari keberadaannya dan beberapa kegiatan yang berhubungan dengan seni terbang gede.

Berdasarkan rumusan yang telah dikemukakan di atas, yang menjadi identifikasi adalah beberapa masalah yang terkait dengan seni terbang gede di Sanggar Al-Barokah antara lain: pola-pola pewarisan, bentuk pewarisan kesenian terbang gede di Sanggar Al-Barokah dan proses pewarisan, terkait dengan proses sosialisasi, internalisasi, enkulturasi, dan proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah di atas, maka yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini dapat diungkapkan melalui bentuk pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pola-pola pewarisan seni Terbang Gede di Sanggar Al-Barokah Desa Panggung Jati Kota Serang Banten?

**Annisa Eprilyka, 2018**

*PEWARISAN SENI TERBANG GEDE DI SANGGAR AL-BAROKAH DESA PANGGUNG JATI KOTA SERANG BANTEN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana proses pewarisan seni Terbang Gede di Sanggar Al-Barokah Desa Panggung Jati Kota Serang Banten?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini untuk menggali dan mendapat gambaran tentang persoalan Pewarisan Kesenian Terbang Gede di Sanggar Al-Barokah desa Panggung Jati, dapat dilihat dari keberadaannya dan beberapa kegiatan yang berhubungan dengan seni terbang gede.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khususnya setelah memperoleh data, maka langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan, memberikan gambaran tentang data-data penelitian, dan menjawab pertanyaan penelitian tentang:

- a. Pola-pola pewarisan seni Terbang Gede di Sanggar Al-Barokah Desa Panggung Jati Kota Serang Banten.
- b. Proses pewarisan seni Terbang Gede di Sanggar Al-Barokah Desa Panggung Jati Kota Serang Banten.

### **D. Manfaat dan Signifikansi Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari segi Teori, Kebijakan, Praktik, dan Isu serta Aksi Sosial. Manfaat yang diharapkan setelah diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari segi Teori

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat konseptual secara teoretis yang berkaitan dengan kesenian terbang gede. Mengingat hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan yang mengedukasi serta mengandung nilai mengenai pewarisan seni terbang gede, yang masih berkembang pada masyarakat Kota Serang. Dan dapat dijadikan referensi atau acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam tentang kesenian Terbang Gede.

2. Dari segi Kebijakan

**Annisa Eprilyka, 2018**

*PEWARISAN SENI TERBANG GEDE DI SANGGAR AL-BAROKAH DESA PANGGUNG JATI KOTA SERANG BANTEN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai suplemen program bagi pendidikan seni di sekolah, dapat menjadi bahan dalam merancang kurikulum di sekolah, dan juga bahan informasi guna pengembangan ilmu kearifan lokal khususnya kesenian Terbang Gede di masyarakat Kota Serang Banten.

### 3. Dari segi Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Untuk peneliti, memberikan kerangka konseptual baru secara teoretis tentang kesenian tradisional yang ada di Kota Serang Banten.
- b. Memberikan informasi bagi para pelaku seni yang melibatkan instrumen atau kesenian sejenis *terbang* untuk mempertahankan tradisi.
- c. Memberikan wawasan dan informasi untuk para pencipta seni agar dapat lebih mengembangkan kesenian tradisional Indonesia.
- d. Memberikan wawasan dan informasi bagi para penikmat seni yang mencintai dan menikmati kesenian tradisional Indonesia.
- e. Untuk Sanggar seni, menambah referensi ilmu dan strategi mengenai pengembangan, pewarisan kesenian tradisional, khususnya kesenian *terbang*.
- f. Untuk lembaga Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, sebagai dokumentasi dan wawasan ilmu pengetahuan mengenai budaya.
- g. Untuk lembaga Universitas Pendidikan Indonesia, sebagai dokumentasi dan wawasan ilmu pengetahuan mengenai budaya Indonesia.
- h. Untuk lembaga Sekolah, menambah bahan pengembangan muatan lokal atau ekstrakurikuler di sekolah sebagai usaha untuk melestarikan budaya Indonesia.
- i. Untuk Dinas Pendidikan, Kebudayaan dan Pariwisata sebagai bahan untuk pengembangan kurikulum pendidikan seni di sekolah atau sebagai bahan program pengembangan kesenian atau kebudayaan di provinsi Banten.
- j. Untuk pengajar, menambah referensi pengetahuan untuk mengembangkan muatan lokal atau ekstrakurikuler terkait dengan kesenian Terbang gede baik untuk jenjang SMP atau SMA.

- k. Untuk pelajar seni, memperkaya wawasan khasanah keilmuan seni pertunjukan, khususnya kesenian Terbang Gede.
- l. Untuk civitas akademika, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai kesenian tradisional yang berkembang di Indonesia.
- m. Untuk masyarakat, mengetahui ragam seni dan budaya di Daerah Kecamatan Taktakan Kota Serang khususnya Provinsi Banten.
- n. Untuk pemerintah, sebagai dokumentasi dan khasanah budaya untuk memperkaya jenis kesenian khususnya kesenian yang berada di masyarakat Kota Serang. Menjadi bahan informasi untuk mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal kesenian yang berada di masyarakat Kota Serang Provinsi Banten.

#### 4. Dari Segi Isu serta Aksi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan penanaman nilai pada masyarakat yang sarat dengan nilai edukasi, menjadi bahan untuk penanaman nilai budaya, juga sebagai acuan pengalaman yang dapat dibagikan kepada masyarakat atau para generasi muda untuk lebih mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terkait dengan kesenian *terbang* serta budaya lain di daerah setempat untuk terus melestarikan seni tradisional.

Hasil penelitian ini diharapkan tentang data-data informatif yang bersifat tekstual dan kontekstual tentang Pewarisan Seni Terbang Gede di Sanggar Al-Barokah Desa Panggung Jati Kota Serang Banten. Informasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar berupa buku sumber yang tidak saja penting bagi pelestarian dan perkembangan seni *terbang*, tetapi juga sebagai umpan balik kepada beberapa pihak yang terkait dengan masalah yang sedang dikaji.

### E. Struktur Organisasi Tesis

Berikut ini merupakan susunan sistematika penulisan penelitian tesis, yang berjudul: Pewarisan Seni Terbang Gede di Sanggar Al-Barokah Desa Panggung Jati Kota Serang Banten.

Disusun berdasarkan aturan-aturan penulisan karya ilmiah, yaitu:

**Annisa Eprilyka, 2018**

PEWARISAN SENI TERBANG GEDE DI SANGGAR AL-BAROKAH DESA PANGGUNG JATI KOTA SERANG BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB I PENDAHULUAN, meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat dan signifikansi penelitian, struktur organisasi tesis.

BAB II LANDASAN TEORETIS, meliputi bahasan tentang teori seni pertunjukan, fungsi seni pertunjukan, bentuk seni pertunjukan, teori mengenai seni tradisional, teori pewarisan budaya, makna pewarisan budaya, pola pewarisan budaya, proses pewarisan budaya, seni terbang gede dan analisis musik.

BAB III METODE PENELITIAN, mengemukakan desain penelitian, prosedur penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan, dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, meliputi hasil penelitian, temuan dan pembahasan mengenai: 1. Deskripsi umum kesenian terbang gede 2. Pola-pola pewarisan 3. Proses pewarisan seni terbang gede di Sanggar Al-Barokah desa Panggung Jati Kota Serang Banten.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI, menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.